

## Analysis of Reading Difficulties in Grade V Students [Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V]

Molik Vemnatisyah<sup>1)</sup>, Ermawati Zulikhatin Nuroh <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ermawati@umsida.ac.id](mailto:ermawati@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the difficulty of beginning reading and find out the inhibiting factors that influence the difficulty of beginning reading. This study used a qualitative method with the type of case study research in which the data were obtained from interviews, observation and documentation. Then the data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The validity of the data is done by triangulation. The subjects in this study were fifth grade students at SDN Sidoharjo 02, Gedeg, Mojokerto. The results showed that there were students experiencing difficulties in beginning reading which included difficulty in reading words by removing or adding letters in words so that they could be read, difficulties in using and pronouncing some diphthongs and digraphs, and inability to read fluently or haltingly. In the difficulties experienced, there are factors that hinder students in developing initial reading skills. The first is the internal factor. This factor leads to the obstacles found in each student, namely a lack of interest in reading, feeling lazy when they want to study, and often feeling bored when entering learning hours. The second factor is the external factor. This factor is found in two environments, namely family and school. In the family environment, there is a lack of attention and motivation given by parents to students as their children. In the school environment there is a lack of innovation, innovative and creative learning methods, so that students feel bored when repeating their learning continuously.*

**Keywords** - *beginning reading, difficulty reading, inhibiting factors.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan dan mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian penelitian studi kasus yang datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02, Gedeg, Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang meliputi sulit dalam membaca kata dengan menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata agar dapat dibaca. Kesulitan dalam penggunaan dan pelafalan beberapa huruf diftong dan digraf, serta ketidakmampuan dalam membaca secara lancar atau terbata-bata. Pada kesulitan yang dialami, terdapat faktor yang menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Yang pertama adalah faktor internal. Faktor ini mengarah pada penghambat yang terdapat pada masing-masing siswa yaitu kurangnya minat membaca, rasa malas saat hendak belajar, dan sering merasa bosan ketika memasuki jam pembelajaran. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor ini terdapat pada dua lingkungan yakni keluarga dan sekolah. Pada lingkungan keluarga kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada siswa sebagai anaknya. Pada lingkungan sekolah kurangnya inovasi, metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga siswa merasa bosan ketika mengulang pembelajarannya terus-menerus.*

**Kata Kunci** - *membaca permulaan, kesulitan membaca, faktor penghambat.*

### I. PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan yang didahului dengan menyimak bahan bacaan yang membutuhkan proses untuk menuntut dalam memahami arti dari sebuah kata dan dibentuk sekilas menjadi sebuah kalimat yang membentuk satu kesatuan. Pada masa ini sudah selayaknya kegiatan membaca dijadikan sebagai budaya yang harus dipupuk dan dikembangkan di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar, karena dengan membaca setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dan membuka wawasan tentang dunia luar.[1] Keterampilan membaca dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca pendahuluan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan adalah istilah yang digunakan pada tahap awal seorang anak belajar membaca yang berkaitan dengan upaya pertamanya untuk memahami bahasa tulis, seperti mengenali simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf.[2]. Pada membaca permulaan dilaksanakan atau dipelajari pada saat memasuki kelas I dan II di sekolah dasar. Sedangkan, membaca lanjutan dipelajari pada saat memasuki kelas III hingga seterusnya. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki peranan yang penting. Membaca permulaan memiliki peranan dalam mengenal huruf hingga penggunaan setiap huruf, sehingga menjadi suatu kata maupun kalimat. Membaca permulaan pula sebagai pondasi

membaca lanjutan, hal ini dikarenakan dalam membaca permulaan menjadi kemampuan dasar dalam membaca yang mengutamakan siswa agar dengan mudah untuk mengenal huruf, membedakan huruf, menelaah huruf hingga menggabungkan satu huruf dengan huruf lainnya kedalam bentuk suku kata, kata, maupun sebuah kalimat. [3]. Pada membaca permulaan memiliki metode dalam pengajarannya yakni metode bunyi, metode suku kata, metode abjad, dan metode kata lembaga. [4]. Dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar, terdapat penerapan kemampuan tersebut dalam beberapa tahapan kegiatan, seperti mengenalkan huruf kepada siswa melalui simbol dengan memberikan contoh dalam pengucapan simbol yang diberikan dengan tujuan diharapkan siswa dapat membunyikan setiap kata ataupun huruf yang serupa dengan simbol tersebut, pengajaran pada pengenalan setiap huruf menggunakan simbol beriringan dengan cara pengucapannya serta dilanjutkan dengan penggabungan simbol huruf menjadi suku kata ataupun kata, mengenalkan kata kepada siswa dengan penekanan dalam pengucapan dan cara membaca dari kata yang memiliki makna, serta terdapat program pengajaran membaca dengan menggunakan pendekatan berdasarkan makna dimulai dengan kata-kata yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar. [5]. Ketika membaca permulaan telah dapat dipahami serta mudah untuk diimplementasikan, maka saat memasuki tahap membaca lanjutan akan terasa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan, dapat membaca secara cepat serta nyaring. [6].

Kemampuan pada membaca permulaan sangatlah penting. Apabila pada saat siswa tidak dapat menguasai kemampuan membaca permulaan, maka yang terjadi peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menerima informasi hingga tidak dapat mengikuti segala proses pembelajaran. Kesulitan yang sering menimpa siswa dalam membaca permulaan, antara lain yaitu sulit dalam mengenal bunyi huruf yang ditunjuk secara tidak berurutan, sulit dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti huruf "b" dan "d", "p" dan "q", dan huruf yang lainnya, sulit dalam pengucapan huruf konsonan seperti "ny" dan "ng", kesulitan dalam pengucapan huruf diftong seperti "ai" dan "au", pemahaman dan pelafalan suatu kata maupun kalimat sederhana, dan kesulitan dalam menyusun huruf menjadi suatu kata dengan bantuan sebuah gambar. [7]. Hingga saat ini masih terdapat siswa yang memiliki permasalahan dalam membaca permulaan, hal tersebut dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa permasalahan yang dialami beberapa siswa seperti kurang mampu dalam mengenal huruf, membaca suku kata, mengeja kata, merangkai kata menjadi suatu kalimat sederhana, dan mengalami kesulitan dalam pengucapan suatu huruf, sehingga membuat siswa menjadi tidak lancar dalam membaca pada kalimat yang sederhana. [8]. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terdiri dari dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa, antara lain siswa memiliki rasa malas saat belajar, siswa memiliki daya ingat yang berbeda dengan siswa lainnya, siswa sering merasa bosan, dan memiliki keterbatasan fisik atau psikologi, serta kurangnya minat dalam diri siswa untuk membaca dan berusaha dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. [9] Dampak yang ditimbulkan dari faktor internal apabila tidak secepatnya diberikan sebuah solusi, maka siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran maupun pengetahuan yang lainnya. Faktor tersebut menyebabkan siswa menjadi lamban dalam berpikir dan menghafal, yang akan berakibatkan sulit dalam menghafal sebuah huruf baik dalam pengucapan setiap huruf maupun dalam bentuk kata dan kalimat. [10]. Selanjutnya, faktor eksternal atau faktor yang terdapat pada luar diri siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar dari siswa yang meliputi kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan mengajar oleh guru, kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan dalam pembelajaran pemahaman membaca, kurangnya motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya, dikarenakan orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan siswa tersebut. [11].

Pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan memiliki latar belakang kesulitan yang berbeda-beda, dan hal seperti ini dapat terjadi pada kelas rendah yang meliputi kelas I dan II dikarenakan siswa yang menduduki kelas tersebut memasuki tahapan membaca permulaan di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, akan tetapi, siswa yang mengalami masalah tersebut tidak berasal dari kelas I ataupun II, siswa yang mengalami hal tersebut yaitu siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02, Gedeg, Mojokerto. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan tujuan penelitian untuk mencari dan memperoleh informasi mengenai kesulitan dan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam membaca permulaan siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan disajikan dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 5".

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan mengkaji suatu kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau berbagai bahan. Dalam artian

penelitian ini lebih menekankan pada gambaran holistik, yang dapat menjelaskan secara rinci tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu, atau menjelaskan sikap atau perilaku masyarakat.[12]. Pendekatan studi kasus adalah penelitian dimana peneliti mengeksplorasi fenomena tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu dengan cara mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur dalam pengumpulan data selama periode tertentu.[13]. Tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini adalah untuk mengetahui secara mendalam atau eksploratif mengenai kesulitan yang dialami oleh setiap siswa pada membaca permulaan.[14]. Lokasi penelitian terletak di SDN Sidoharjo 02 Desa Gedeg Kota Mojokerto. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 5 yang berjumlah 2 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Instrumen utama pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri dan terdapat instrumen pendukung yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni berupa pedoman wawancara yang digunakan sebagai lembar wawancara kepada partisipan dan informan yang merupakan selaku guru dan orangtua dari partisipan secara semi-struktur.[15]. Instrumen pendukung berikutnya merupakan lembar observasi sesuai dengan pedoman yang telah tertulis, pada lembar ini menjadi lembar penelitian untuk mengetahui letak kesulitan dan faktor yang dialami oleh siswa dalam kesulitan membaca. Terakhir adalah dokumentasi sebagai laporan tambahan untuk membuktikan pelaksanaan penelitian berlangsung ataupun data lain yang dibutuhkan seperti hasil penilaian siswa saat pembelajaran dikelas dalam bentuk lembar dokumentasi seperti foto maupun rekaman.[16].

No	Aspek	Indikator
1.	Mengenal Huruf	a. Mengenal Huruf Vokal b. Mengenal Huruf Konsonan c. Mengenal Huruf diftong (ai,ui,ei,oi)
2.	Membaca Kata	a. Mengenal Huruf b. Menyusun Susunan Kata c. Mengidentifikasi Kata
3.	Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti	a. Mengidentifikasi Huruf b. Menyusun Susunan Kata c. Mengidentifikasi Kata
4.	Kelancaran Membaca Nyaring dan Menyimak Bacaan	a. Mengidentifikasi Huruf b. Mengidentifikasi Kata c. Menggunakan Tanda Baca d. Kelancaran saat Membaca e. Kemampuan dalam Menjawab Soal Tentang Isi

**Tabel 1.** Panduan Karakteristik Kesulitan Membaca  
Sumber : Menurut Masykuri [17]

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model miles dan huberman dilakukan dengan 3 tahapan yakni a. reduksi data dimana terdapat proses pemilihan data selama penelitian berlangsung dengan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan mengkategorikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. b. penyajian data dimana menggabungkan informasi dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. c. verifikasi data atau pengambilan kesimpulan data penelitian. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti merupakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti akan mencari informasi secara mendalam yang berasal dari beberapa sumber. Pada triangulasi teknik merupakan suatu pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan observasi.[18]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02 yang berjumlah 2 anak yakni LY dan NA sebagai berikut:

No	Nama	Aspek			
		1	2	3	4
1.	LY	Baik	Cukup	Cukup	Kurang
2.	NA	Baik	Cukup	Cukup	Kurang

. **Tabel 2.** Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Keterangan :

Aspek 1 : Mengetahui Huruf

Aspek 2 : Membaca Kata

Aspek 3 : Membaca Kata yang Tidak Mempunyai Arti

Aspek 4 : Kelancaran Membaca Nyaring dan Menyimak Bacaan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasanya LY dan NA mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berikut adalah penjelasan berdasarkan aspek-aspek kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh masing-masing siswa,

#### a. Nama Siswa : LY

Berdasarkan hasil observasi kesulitan membaca permulaan pada tabel sebelumnya, LY memiliki kemampuan pengenalan huruf yang baik. Namun, saat membaca kata LY mengalami kesulitan yakni tidak dapat menggunakan huruf digraf “ng” dan “ny”. serta huruf diftong “ai”, seperti “pantai” dibaca “pan-ta-i” apabila ditulis menjadi “pantay”. Selain itu, LY masih bingung ketika menggunakan huruf “f” dan “v” dalam sebuah kata. Dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti, LY tidak bisa mengucapkan dan menulis kata tersebut, terkadang terdapat huruf yang ditambahkan didalam kata atau dihilangkan, seperti kata “sang” menjadi “san”. Saat membaca LY masih terbata-bata dan menggunakan jarinya sebagai penunjuk baca perkata.

Berdasarkan dari wawancara bersama dengan guru wali kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa LY sering mengalami ketakutan dan tidak percaya diri ketika berhadapan pada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. Selain itu, LY terkadang terlihat tidak bersemangat saat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran meskipun telah diberikan motivasi dari guru kepada LY. Dari wawancara bersama dengan guru, faktor yang menjadi tidak adanya rasa semangat dari LY dalam belajar membaca adalah tidak adanya dukungan dan perhatian lebih yang diberikan orangtua kepada LY.

Hal inilah yang disampaikan pula oleh LY dalam sesi wawancara, LY mengatakan bahwa merasa kesulitan dalam membaca, merasa takut saat mencoba untuk membaca, dan dirumah tidak selalu dipelajari kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, karena tidak ada yang mengingatkan dan mengajarnya dirumah. Serta, LY mengatakan bahwa tidak terlalu menyukai kegiatan membaca Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan orangtua, peneliti mendapatkan informasi bahwa orangtua LY tidak terlalu sering dalam mengajarkan dan meningkatkan kepada LY untuk belajar membaca, semua diserahkan kepada guru yang mengajar LY.

#### b. Nama Siswa : NA

Melalui penilaian pada tabel aspek sebelumnya, NA memiliki kemampuan dalam mengenal huruf dengan baik. Namun, terdapat kesulitan yang dialami oleh NA seperti tidak dapat menggunakan huruf digraf “ng” dengan baik, apabila terdapat huruf tersebut dalam suatu kata maupun kalimat, NA akan menghilangkan atau menambahkan huruf lain supaya dapat dibaca dan ditulis olehnya. Ketika membaca NA masih mengeja dengan perlahan dan suara yang sangat kecil. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru wali kelas, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya NA memiliki kendala pada penggunaan huruf digraf “ng”. Selain itu, NA selalu membaca dengan terbata-bata, merasa takut saat diberi kesempatan untuk membaca. Dan seringkali terlihat mengantuk dan bosan saat memasuki pembelajaran membaca.

Dari hasil wawancara bersama NA. NA mengatakan bahwa selalu merasa takut untuk mencoba saat menemukan huruf yang dikenainya, akan tetapi tidak dapat digunakan dalam sebuah kata maupun kalimat. NA mengatakan pula bahwa dirumah terdapat orangtua yang selalu mengajarkan dan mengingatkan NA untuk belajar. Namun, NA lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan orangtua, peneliti mendapatkan informasi bahwa NA sangat malas untuk diajak belajar. Orangtua telah menyediakan berbagai macam buku yang dijadikan sebagai

media belajar NA. Akan tetapi, NA lebih senang untuk bermain dibandingkan dengan membaca buku yang tersedia, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar dirumah sangat kurang.

Melihat dari hasil wawancara hingga observasi dapat dikatakan bahwa kedua siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02, Gedeg, Mojokerto. Memiliki kemampuan dalam membaca permulaan yang meliputi

**a) Aspek Mengenal Huruf**

Aspek ini memiliki nilai penting dalam kemampuan mengenal huruf secara keseluruhan. Pada aspek ini siswa diberikan tes yang berkaitan dengan mengidentifikasi huruf melalui lembaran huruf yang disusun secara acak. Melalui tes ini, terlihat bahwa keduanya baik dalam mengenali huruf. Akan tetapi, erdapat sedikit kendala yang dialami oleh LY yakni tidak dapat membedakan pelafalan antara huruf “P” dengan “v”.

**b) Aspek Membaca Kata**

Aspek ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata dengan tepat. Pada aspek ini siswa diberikan lembaran kertas yang berisikan kata-kata yang sering ditemui. Saat siswa membaca lembaran tersebut terdapat beberapa kata yang sulit untuk dibaca oleh LY dan NA.

**c) Aspek Membaca Kata yang Tidak Memiliki Arti**

Aspek ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kata yang tidak memiliki arti. Pada aspek ini, terlihat LY dan NA sulit dalam membaca ka a tersebut. Sehingga, cara yang dilakukan adalah menghilangkan atau menambah huruf agar dapat dibaca oleh LY dan NA.

**d) Aspek Kelancaran Membaca Nyaring dan Menyimak Bacaan**

Pada aspek ini, terlihat bahwa LY dan NA masih membaca secara terbata-bata, bahkan mengeja perkata dengan suara pelan dan menunjuknya dengan jari. Namun, pada saat menyimak bacaan yang dibacakan oleh peneliti maupun guru saat pembelajaran, LY dan NA paham akan yang dibacakan dan mampu dalam menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut secara lisan.

**Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan dalam membaca permulaan**

**a) Faktor Internal**

Faktor yang menjadi penyebab dari kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh kedua siswa kelas V tersebut, salah satunya merupakan faktor internal atau pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama dengan kedua partisipan adalah merasa takut dan tidak percaya saat diberi kesempatan untuk membaca, rasa malas saat belajar, tidak ada minat dalam membaca, dan merasa bosan saat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi sulit dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, serta siswa merasa mudah lelah dan mengantuk ketika belajar, hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor internal yang dapat menyebabkan siswa sulit dalam perkembangan membaca adalah kurangnya minat baca dalam diri siswa, sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, dan faktor fisik dimana siswa mudah mengantuk dan lelah, apabila sedang belajar. [19]

Berdasarkan dari faktor internal yang dialami oleh siswa, hal ini menjadi tugas besar bagi guru dan orangtua untuk memberikan penambahan jam pembelajaran yang dikhususkan oleh siswa, memberikan perhatian dan waktu yang lebih untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki semangat untuk belajar, serta memberikan tugas untuk membaca buku dan hasil dari tugas tersebut dinilai setiap harinya agar dapat mengetahui perkembangan membaca siswa.

**b) Faktor Eksternal**

Kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan orangtua kepada siswa menjadi salah satu penyebab siswa menjadi tidak dapat mengontrol waktu belajar dirumah, tidak ada sosok yang menjadi pendamping untuk perkembangan belajar siswa, dan timbulnya rasa malas, karena tidak ada dukungan dari orangtua kepada siswa karena tidak adanya kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua dalam membaca serta orangtua yang sibuk dalam pekerjaannya. Pendapat ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor eksternal dalam kesulitan membaca siswa yakni pada peran orangtua yang kurang memberikan motivasi serta waktu luang untuk mempelajari kembali pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dikarenakan kurangnya kebiasaan kegiatan membaca dirumah. [20]

Faktor eksternal kedua yakni dilingkungan sekolah yang meliputi kurangnya inovasi dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, kurang kreatif dan efektif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan bingung. pendapat ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya inovatif dan kreatif dalam metode pengajaran akan membuat siswa menjadi bosan dan bingung dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki strategi untuk membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam perkembangan

membaca permulaan hingga dapat membaca lanjutan dengan lancar. Dan tidak lupa adanya komunikasi antara guru dengan orangtua untuk bekerja sama dalam membimbing dan memberikan perhatian khusus kepada siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami oleh kedua siswa kelas V di SDN Sidoharjo 02, Gedeg, Mojokerto adalah siswa kesulitan dalam membaca kata, mengidentifikasi kata, mengucapkan dan menulis kata yang salah dengan menambah atau menghilangkan salah satu hurufnya, serta masih dalam tahapan membaca secara terbata-bata. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yakni merasa takut dan ragu ketika membaca, kurangnya minat dalam belajar maupun membaca, sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran, dan selalu merasa malas saat hendak belajar. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan orangtua kepada siswa, serta kurangnya inovasi dan metode pembelajaran yang kreatif untuk menarik minat belajar siswa. Agar tercapainya perkembangan membaca permulaan maka diharapkan untuk siswa agar lebih bersemangat dalam membaca, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan dimasa depan, sebagai guru harus memiliki segala cara yang menarik, efektif, dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan menambah jam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan persetujuan orangtua. Sebagai orangtua harus dapat memberi perhatian dan motivasi, karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh bagi sikap semangat yang dimiliki siswa untuk belajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa kesehatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa artikel yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V". saya ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu dan kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan semangat serta do'a atas kelancaran penyelesaian artikel saya, Ibu Ermawati Zulikhatin Nuroh, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya, Guru Kelas V dan Kepala Sekolah SDN Sidoharjo 2 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian artikel ini, serta teman-teman yang sen

#### REFERENSI

- [1] U. Sugianti, "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca," *Stainkudus*, vol. 5, No, pp. 352–376, 2012.
- [2] E. S. Sinaga, N. Dhieni, and T. Sumadi, "Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak," vol. 6, no. 1, pp. 279–287, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1225.
- [3] R. Yuliana, "Artikulasi Penyerta," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP UNTIRTA*, p. 346, 2017.
- [4] M. Asep, O. Rosidin, and E. Salpariansi., "metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal," vol. 4, no. 1, 2018.
- [5] E. D. Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," vol. 20, no. 1, pp. 10–24, 2019.
- [6] S. Sulfina, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Membaca Lanjutan Siswa Pada Masa Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone Skripsi," *Risikesdas 2018*, vol. 3, no. Mi, pp. 103–111, 2015.
- [7] R. Z. Nurani, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, May 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.907.
- [8] M. M.A, Sa'odah, and N. Hasan, "Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di sd negeri pekojan 02 petang kota jakarta barat," vol. 4, pp. 66–83, 2022.
- [9] F. Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD," vol. 2, no. 3, pp. 283–289, 2018.
- [10] B. Oktadiana, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG," vol. 5, no. 2, pp. 143–164, 2019.
- [11] U. I. Aprilia, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I," vol. 5, no. 2, pp. 227–233, 2021.
- [12] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [13] Y. Kusmarni, "STUDI KASUS ( John W . Creswell )," *UGM J. Edu UGM Press*, no. 2, pp. 1–12, 2012.

- [14] G. A. Nurahma and W. Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," vol. 7, no. 2, pp. 119–129, 2021.
- [15] Wahidmurni, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," pp. 1–17, 2017.
- [16] R. Prima, D. Sya, S. Nur, and H. Sya, "TUGAS AKHIR SEMESTER RESUME " STUDI KASUS " METODE PENELITIAN KUALITATIF," urusan Syariah Sekol. Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Sorong, 2019.
- [17] A. Hasanah and M. S. Lena, "Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar," Edukatif J. Ilmu Pendidik., vol. 3, no. 5, pp. 3297–3307, 2021
- [18] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," vol. 17, no. 33, pp. 81–95, 2018.
- [19] A. Silviyani, D. Suryana, and R. Nurani.Z., "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI MANGGALASARO," J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 08, 2023.
- [20] Khofifatin, S. W. B. Rahayu, and E. A. wahju, "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 LINGKUNGAN SEKITAR RUMAHKU KELAS I SEKOLAH DASAR," J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 07, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*